BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di BPRS PNM Binama Semarang mengenai penerapan manajemen risiko adalah :

1. Risiko yang terjadi pada pembiayaan murabahah di BPRS PNM Binama Semarang adalah risiko pembiayaan macet dimana risiko ini timbul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
   a. Sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS PNM Binama Semarang adalah :
      1) Kondisi usaha nasabah yang sedang menurun.
      2) Bertambahnya kebutuhan nasabah.
      3) Kesalahan yang dilakukan oleh PT. BPRS PNM Binama Semarang pada saat menganalisa calon nasabah.
2. Penerapan dan Manjemen Risiko pembiayaan murabahah di BPRS PNM Binama Semarang adalah sebagai berikut :
   a. Langkah-langkah awal yang dilakukan PT. BPRS PNM Binama Semarang untuk meminimalisir risiko ketika nasabah mngajukan pembiayaan adalah :
      1) Melakukan identifikasi risiko menggunakan analisis 5C untuk mngetahui batasan-batasan dalam melakukan proses pembiayaan.
      2) Mengukur risiko melalui analisa riwayat BI *Checking* nasabah.
   b. Sistem pengelolaan risiko yang dilakukan BPRS PNM Binama Semarang setelah pencairan pembiayaan yaitu:
      1. Melakukan pengikatan jaminan yang diberikan nasabah kepada BPRS PNM Binama Semarang.
      2. Melakukan monitoring kepada angsuran yang harus dipenuhi oleh nasabah dan perkembangan usaha nasabah.

Penerapan manajemen risiko di BPRS PNM Binama Semarang telah sesuai dengan PBI NO 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Sebagai langkah untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan, secara structural kegiatan manajemen risiko perusahaan berada dalam wilayah tanggung jawab direktur yang telah diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi NO 048/SK-DIR/06/2013 tentang limit kewenangan persetujuan pembiayaan dan NO 041/SK-DIR/04/2012 AYDA (Agunan Yang Diambil Alih). Hapus Buku dan Hapus Tagih. Untuk menjadi dasar dalam menjalankan proses pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

B. Saran

1. Setiap bank dalam melakukan pembiayaan akan timbul risiko, termasuk BPRS PNM Binama Semarang. Untuk itu diperlukan persiapan panduan pengelolaan risiko bagi bank syariah di Indonesia untuk melakukan study banding kenegara-negara yang sudah menjalankan perbankan syariah ini sangat dibutuhkan mengingat struktur asset dan pembiayaan bank syariah berbeda dengan bank konvensional.
2. Untuk penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah di BPRS PNM Binama Semarang agar mengacu dan melaksanakan sistematika serta tahapan manajemen risiko pembiayaan yang menjadi acuan, sehingga dapat memberikan hasil yang kompeten dan mampu menimalisir terjadinya pembiayaan murabahah yang bermasalah.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan rendah hati penulis mengakui bahwa tugas akhir ini belum sepenuhnya sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainya. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.